

Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlaq Siswa Di SMK Negeri 3 Metro

Violita Rahma¹

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received November 25, 2023

Revised November 28, 2023

Accepted Desember 7, 2023

Kata Kunci:

Implementasi Pendidikan
Agama Islam,
Pembentukan Akhlak Siswa,
Faktor Pendukung dan
Penghambat

Keywords:

*Implementation of Islamic
Religious Education,
Formation of Student Morals,
Supporting and Inhibiting
Factors*

ABSTRAK

Berdasarkan survey yang peneliti lakukan di SMK N 3 Metro dapat diketahui bahwa akhlak peserta didik belum bisa dikatakan baik. Yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah apakah implementasi pendidikan agama islam dapat membentuk akhlak siswa di SMK Negeri 3 Metro, serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak di SMK N 3 Metro. Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan deskripsi tentang implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK N 3 Metro, serta untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan pembentukan akhlak di SMK N 3 Metro. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan objek yaitu Guru PAI, Kepala Sekolah, Guru-guru, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dokumentasi, penjamin keabsahan data dilakukan teknik triangulasi data. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwasanya cara tersebut efektif dan mudah dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa yaitu melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI, dan juga kegiatan lainnya. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwasannya implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK N 3 Metro sudah berjalan dengan baik.

ABSTRACT

Based on a survey conducted by researchers at SMK N 3 Metro, it can be seen that the students' morals cannot be said to be good. The question of this research is whether the implementation of Islamic religious education can shape the morals of students at SMK Negeri 3 Metro, as well as what are the supporting and inhibiting factors in implementing Islamic religious education in forming morals at SMK N 3 Metro. The aim of this research is to produce a description of the implementation of Islamic religious education in forming students' morals at SMK N 3 Metro, as well as to determine the obstacles in implementing moral formation at SMK N 3 Metro. This research is qualitative research that uses objects, namely PAI teachers, school principals, teachers and students. Data collection was carried out by conducting interviews, observation, documentation, ensuring the validity of the data using data triangulation techniques. This is based on the consideration that this method is effective and easy to implement. The research results show the implementation of Islamic religious education in forming students' morals, namely through teaching and learning activities carried out by PAI teachers, as well as other activities. Based on the results of the data analysis obtained, the implementation of Islamic religious education in the formation of student morals at SMK N 3 Metro has gone well.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Violita Rahma

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro,
Lampung, Indonesia
Email: violitarahmawati98@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada saat ini masih banyak masalah yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya dibidang mutu, efektifitas, maupun efesiensi pendidikan itu sendiri. Pendidikan agama islam merupakan salah satu peranan penting dan memiliki fungsi dalam meningkatkan ketaqwaan pada Allah SWT, dan membentuk akhlak yang baik, maka dari itu pendidikan agama islam adalah upaya untuk membentuk siswa menjadi seorang muslim yang baik yang dapat menjalankan kewajiban secara benar. Pendidikan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selaras dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur serta memiliki keterampilan sebagai bekal hidup dimasa kini maupun masa depan.

Pendidikan adalah usaha kebudayaan, yang bertujuan memberi tuntutan dalam perkembangan hidup jiwa raga anak. Diharapkan agar anak kelak dalam garis kodrat pribadinya dan dengan pengaruh segala keadaan yang mengelilingi dirinya, dapat berkembang, dalam hidupnya lahir dan batin, menuju ke arah peradaban kemanusiaan [1]. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya pendidikan agama merupakan usaha meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, manusia yang beriman dan bertaqwa ialah manusia yang memiliki sikap batin kepada Allah dan senantiasa menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Oleh karena itu dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya akan memperkokoh fondasi akhlak manusia itu sendiri, melalui dasar pendidikan agama islam terhadap siswa dapat menjadi salah satu modal utama dalam membentuk akhlak mereka khususnya di SMK Negeri 3 Metro yang merupakan sekolah tersebut adalah sekolah Negeri. Maka dari itu pendidikan agama islam menjadi salah satu pelajaran penting atau pokok disetiap sekolah, sebab sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang diberikan.

Islam telah memberikan penegasan yang lebih utama pada pendidikan agama untuk selalu dikembangkan, seperti yang disebutkan dalam Q.S. At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Ayat ini memberikan gambaran bahwasanya dalam ajaran agama islam terdapat perintah untuk mengajarkan pendidikan agama, sehingga orangtua, keluarga dan lingkungan sebagai penentu utama pendidikan yang seharusnya dapat memilih pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Baik dari segi pendidikan agama maupun umum. Pendidikan islam merupakan pendidikan yang digunakan untuk membina manusia dari kecil sampai mati. Prinsip pendidikan dapat menghantarkan pendidikan menjalankan tugasnya dengan baik yaitu membimbing baik jasmani maupun rohani dan sebagai pengembangan potensi manusia [2]. Dari beberapa pengertian di atas bahwa dapat diketahui dari pendidikan agama islam terdapat beberapa indikator yang hendak dicapai yaitu keimanan siswa terhadap ajaran agama islam, pemahaman dan penalaran serta keilmuan siswa terhadap ajaran islam, penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran islam dan pengalamannya dalam arti sebagaimana ajaran agama yang telah diimani, dipahami, dan dihayati itu mampu memberikan motivasi dalam diri siswa sehingga dapat mengamalkan sendiri dan mentaati ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat kita pahami bahwasannya Implementasi Pendidikan Agama Islam yang telah diberikan sekolah mampu membentuk manusia-manusia muslim yang berkualitas yang hanya bukan menguasai pelajaran akan tetapi juga budi pekerti yang baik, meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang disyariatkan serta memiliki akhlak yang baik, karena akhlak yang baik adalah refleksi dari implementasi pendidikan agama islam tersebut. Akhlak merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia dan pendidikan, khususnya di sekolah akhlak pada anak harus didik harus ditanamkan. Sebagai seorang guru pendidikan agama islam di sekolah sangat penting dalam memberikan perhatian yang lebih maksimal bagi siswa terhadap akhlak mereka maupun mengamalkan ibadah siswa. Sebab siswa yang mendapatkan nilai bagus dalam pelajaran belum tentu akhlak dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya juga bagus. Secara umum akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji (akhlakul karimah) dan akhlak tercela (buruk). Berikut ini adalah akhlak terpuji yang mencerminkan mental yang baik, seperti selalu mengingat Allah (ibadah), Senantiasa bersyukur, sabar, tolong menolong, birrul walidain, berpakaian secara syar'i, amanah, disiplin, dan lain-lain.

Sedangkan akhlak buruk yang mencerminkan mental yang buruk juga yaitu tidak melaksanakan ibadah, berbohong, sombong, iri dan dengki, ingin menang sendiri/egois, pemarah, membuang sampah sembarangan/tidak menjaga kebersihan, dan lain-lain. Melalui hasil interview/wawancara pada saat prasurvey di lokasi, diperoleh gambaran mengenai kondisi akhlak di SMK N 3 Metro pada hari Selasa, 16 Juli 2019 ternyata masih banyak terdapat siswa kelas X yang melanggar aturan tata tertib sekolah yang mencerminkan akhlak yang kurang baik seperti berkata yang kurang sopan, tidak memperhatikan pelajaran, berkelahi, berpakaian yang tidak rapi, membolos, serta malas mengikuti upacara bendera.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan oleh penulis termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Metode penelitian ini adalah kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan padadaripada generalisasi [3]. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Tujuan riset ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting.

2.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif ialah mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penulis mengumpulkan data penting secara terbuka yang dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data [4].

Penulis akan mengungkap bagaimana implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

2.3 Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangkan kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, -triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpul data dan waktu [5].

1. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu, untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Karena waktu mempengaruhi kredibilitas data. Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:
 1. Triangulasi Sumber, penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh guru pendidikan agama islam di sekolah, guru bk dan siswanya.
 2. Triangulasi Teknik, penulis menggunakan teknik triangulasi ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data.

2.4 Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification [5]. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain [6].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan agama islam yang dilakukan di SMK N 3 Metro sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa dengan melihat hasil wawancara yang peneliti lakukan. Dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat maka kebutuhan pengetahuan tentang pembentukan akhlak siswa juga semakin baik. Adanya sarana dan prasarana yang memadai juga sebagai pendukung tercapainya implementasi pendidikan agama islam yang sesuai dengan prosedur.

Untuk membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, mempunyai pribadi yang disiplin, beriman, dan bertaqwa, implementasi pendidikan agama islam mempunyai peran penting. Karena pada dasarnya tujuan pelajaran pendidikan agama islam adalah untuk membentuk siswa menjadi mengenal agama dan berakhlak.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di SMK N 3 Metro, peneliti menanyakan beberapa hal ke guru pendidikan agama islam dan guru tersebut menjelaskan bahwa —implementasi pendidikan agama islam adalah penerapannya pelajaran tersebut di dalam kelas, sedangkan guru agama ialah sebagai pelaksana nya. Keduanya berperan penting bagi pembentukan akhlak siswa karena kembali lagi pada tujuan pendidikan agama islam adalah upaya untuk mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Peran guru agama adalah sebagai pengajar, mendidik, dan membimbing siswanya agar ilmu tersebut bisa bermanfaat bagi oranglain. Ketika saya sedang menghadapi siswa yang nakal seperti membolos saat pelajaran terakhir, atau telat masuk kelas saya, saya akan menghukum mereka tidak dengan hukuman fisik seperti push up/sit up padahal siswa tersebut menyarankan itu akan tetapi saya menghukum mereka dengan beristighfar 100x atau jika perbuatannya sudah fatal saya suruh siswa untuk sholat taubat kepada Allah SWT

Setelah Ibu Dwi Yunila Sari menjelaskan mengenai implementasi dan peranan guru PAI serta metode yang dilakukan ketika ada perbuatan siswa yang nakal, saya berpendapat bahwa implementasi pendidikan agama islam merupakan hal yang penting untuk pembentukan akhlak siswa, karena didalamnya terdapat materi pelajaran yang mengajarkan tentang akhlak seperti pada materi kelas X yaitu tentang selalu dekat dengan Allah, berbusana muslim dan muslimah merupakan cerminan kepribadian, mempertahankan kejujuran sebagai cerminan kepribadian.

Maka hal tersebut pun tidak lepas dari sang pelaksana nya yaitu guru agama yang senantiasa membimbing dan mengajar siswa dengan strategi dan metode yang sesuai serta dengan kesabaran. Peran guru agama di sini bukan hanya sebagai pendidik akan tetapi juga sebagai orangtua di sekolah terlihat dari cara menasihati siswanya dengan penuh kesabaran dan selalu mengaitkan dengan akhlak. Hal tersebut tentunya akan membuat siswa lama kelamaan menjadi lebih mengenal agamanya dan berakhlak mulia.

Pada saat saya menanyakan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa? Ibu Dwi Yunila Sari menjawab hambatan yang biasanya terjadi dalam implementasi pendidikan agama islam di sekolah yaitu kurangnya waktu untuk pembelajaran, para siswa yang terkadang masih sering bermalas-malasan. Adapun tujuan dari implementasi pembelajaran PAI yaitu untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, berguna untuk hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang ada di sekolah, komunikasi yang baik antara guru dan wali murid, strategi dan metode yang di gunakan, serta adanya program khusus yaitu Bimtal (Bimbingan Mental) yang dibawahhi oleh guru PAI di SMK N 3 Metro.

Berdasarkan apa yang ibu Dwi Yunila Sari katakan, menurut saya prosesi pembentukan akhlak yang dilakukan di SMK N 3 Metro sudah cukup efektif, akan tetapi kembali lagi kepada pembiasaan siswa tersebut apakah sudah menerapkan yang diajarkan oleh gurunya ataupun tidak sama sekali. Karena jika seorang siswa hanya belajar saja dan tidak menerapkannya pada kehidupan sehari-hari tentunya akan merugi dikemudian hari.

Pada umumnya guru menggunakan metode pembiasaan untuk melatih siswa agar memiliki akhlak yang baik seperti:

1. Membiasakan siswa untuk berdoa sebelum melakukan aktivitas apapun
2. Membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran saat di sekolah bahkan guru juga menekankan untuk membaca di rumah
3. Menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
4. Senantiasa memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswa
5. Menegurnya dengan bijak ketika siswa salah
6. Mengajarkan akhlakul karimah dengan bersifat jujur, disiplin, dan amanah
7. Mengajak siswanya untuk aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler

Pada saat mewawancarai beberapa siswa dari kelas X RPL dengan pertanyaan apakah guru PAI mengajar menggunakan strategi dan metode yang tidak membosankan, jawaban salah satu siswa bernama Khosiroh yaitu guru PAI mengajar dengan metode yang tidak membosankan akan tetapi terkadang saat memberikan tugas terlalu banyak dan sulit sehingga membuat kami malas untuk mengerjakan, waktu pelajaran agama pun juga juga terbatas membuat kami terkadang kurang memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti berpendapat bahwa pemilihan metode dan strategi implementasi pembelajaran PAI sangatlah penting mengingat siswa yang masih perlu bimbingan terkadang merasa bosan dan memerlukan inovasi dalam pembelajaran agar tidak monoton. Begitu pula dengan pembentukan akhlak yang dilakukan dengan cara pembiasaan, dan selalu menasihati ketika siswa melakukan perbuatan yang kurang baik.

4. KESIMPULAN

Implementasi pendidikan agama islam yang dilaksanakan di SMK N 3 Metro adalah proses belajar mengajar yang ditekankan untuk membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik dalam setiap hal yang dilakukannya. Pembentukan akhlak siswa yang dilakukan adalah menjadikan siswa lebih taat dalam beragama, dengan siswa yang religius maka terbentuklah perilaku/akhlak yang mandiri dalam bertindak, jujur dalam berkata dan saat mengerjakan tugas sekolah ataupun ujian serta disaat membeli makanan di kantin, disiplin dalam mengikuti tata tertib di sekolah, taat kepada guru dan orangtua, mampu mendekatkan diri dengan Allah Swt dengan cara membaca doa dan Al-Qur'an sebelum belajar, menghafal surat-surat pendek, melaksanakan sholat wajib, dan toleransi terhadap sesama serta menjaga lingkungan. Semua hal tersebut melibatkan semua siswa yang ada di SMK Negeri 3 Metro.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, bahwa implementasi pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK N 3 Metro adalah dengan cara berperilaku jujur, taat kepada aturan sekolah, disiplin, mandiri, dan toleransi, serta mempunyai sikap religius. Hal tersebut dilakukan oleh guru dan siswa dalam rangka pembentukan akhlak yang lebih dari sebelumnya. Namun dalam pelaksanaannya pun masih terdapat faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dalam proses pembentukan akhlak siswa yaitu sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan tersebut berjalan lancar dan mudah di SMK N 3 Metro, adanya dukungan dari guru dan orangtua siswa, kesadaran siswa untuk berperilaku baik dan memperbaiki diri setiap harinya, kerjasama yang baik antara guru dan siswa, terdapat motivasi dan dukungan dari lingkungan sekitar, adanya program tambahan seperti ekstrakurikuler. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terbatasnya waktu, sebagian dari siswa yang kurang sadar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam.

REFERENSI

- [1] Grace A. Neolaka Amos Neolaka, Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup (Depok: Kencana, 2017), 36.
- [2] Muhammad Fathurrohman, Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017)
- [3] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014)
- [4] Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif, Edisi Revisi Cet 5 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),
- [5] Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet 18, 273–74.
- [6] Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet 18, 244